

## Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan

**Nur Asneni**

Universitas Muhammadiyah Makassar  
[nurasneniisna22121999@gmail.com](mailto:nurasneniisna22121999@gmail.com)

**Mawiah**

Universitas Muhammadiyah Makassar  
[marwiah@unismuh.ac.id](mailto:marwiah@unismuh.ac.id),

**Nurcholish**

Universitas Muhammadiyah Makassar  
[nurcholis@unismuh.ac.id](mailto:nurcholis@unismuh.ac.id)

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Korespondensi penulis : [nurasneniisna22121999@gmail.com](mailto:nurasneniisna22121999@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the Indonesian teacher's strategy in dealing with the weak interest in learning Indonesian in grade 8 students of SMPN 1 Bontonompo Selatan. The research instruments in this study were observation, interviews and documentation. The data sources used in this study are primary and secondary data sources. The approach in this study is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are documentation guidelines, interview guidelines, and observation guidelines. Data analysis techniques are the identifying stage, the classifying stage, the analyzing stage, and the describing stage. The research results obtained from this study are: the strategies used by Indonesian teachers in dealing with weak interest in learning Indonesian language education in grade 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan using three strategies namely conducting diagnostic tests, using various media and methods and establishing cooperation between teachers and parents of students. This strategy is the choice of Indonesian language teachers in dealing with students' weak interest in learning to increase student motivation and interest in learning.*

**Keywords:** *Strategy, Indonesian Language Teacher, Weak Interest in Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek dari penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Teknik analisis data adalah tahap mengidentifikasi, tahap mengklasifikasi, tahap menganalisis, dan tahap mendeskripsikan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar pendidikan bahasa Indonesia pada kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menggunakan tiga strategi yakni mengadakan tes diagnostik, menggunakan media dan metode yang bervariasi dan menjalin

kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Strategi tersebut menjadi pilihan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

**Kata Kunci** : Strategi, Guru Bahasa Indonesia, Lemahnya Minat Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut (Rahmayanti, 2016:207) pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan, ketarampilan atau kebiasaan yang ada dalam kelompok masyarakat yang kemudian turun temurun dari masakemasa karena pendidikan sangatlah penting dalam proses melatih sumber daya manusia yang berkualitas yang disusun sedemikian rupa guna untuk memberikan bimbingan atau yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa, pendidikan pada dasarnya mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa dalam ranah pendidikan formal kemudian setiap usaha yang dilakukan pada lingkup pendidikan umumnya tidak terlepas dari berbagai faktor yang menjadi penghambat, sehingga pendidikan diindonesia dituntut untuk mencari solusi atau cara dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik agar tidak terjadi kelemahan terhadap minat belajar siswa dilingkungan sekolahan.

Menurut (Nurhasanah & Ahmad Sobandi, 2016:133) minat belajar merupakan sesuatu yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, artinya semakin baik minat belajar siswa, maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik pula. Oleh karena itu minat adalah semangat yang besar terhadap sesuatu berupa ketertarikan dan antusias yang tinggi. Minat belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting untuk kelancaran belajar mengajar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, karena lebih efektif mendukung keberhasilan belajar mengajar dan sebaliknya jika minat belajar siswa rendah, maka kualitas yang dihasilkan juga rendah dan apabila tingkat kemampuan siswa menurun maka mempengaruhi hasil belajar.

Menurut (Getteng 2011:8) menyatakan guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran Karena guru adalah penentu dari keberhasilan siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk berperang utama dalam perkembangan psikomotorik dari siswa agar proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, adapun pengaruh internal dan eksternal yang menjadi penyebab lemahnya minat belajar siswa yaitu: faktor internal yang meliputi kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, minat.

Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, pengaruh penggunaan sosial media, televisi dan game yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Dimana peserta didik yang awalnya rajin dalam belajar secara giat dan aktif menjadi pemalas sehingga hasil belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan dengan guru SMPN 1 Bntonompo Selatan, guru menyatakan bahwa siswa mengalami lemahnya minat dalam pembelajaran bahasa indonesia dikelas 8 SMPN 1 Bntonompo Selatan, akibat dari lemahnya minat tersebut beberapa siswa sering mengantuk pada saat proses pembelajar berlangsung, siswa malas masuk didalam kelas, tidak datang pada saat jam pelajaran dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dikelas. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor penyebab diantaranya kurangnya kerpercayaan diri siswa, masabodo, fasilitas didalam kelas kurang memadai, tehnik belajar dan karakter siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas. Perbedaan tersebut berlatar belakang dari segi lingkungan sosial, keadaan ekonomi, tingkat kecerdasan dan tidak adanya rasa sadar diri siswa sebagai pelajar. Kemudian berdasarkan observasi tersebut diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas 8 adalah 76 siswa. kelas 8 A berjumlah 27 orang, kelas B berjumlah 26 orang sedangkan kelas C berjumlah 23 orang. Untuk itu berdasarkan wawancara dari observasi awal yang telah dilakukan degan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bntonompo Selatan diketahui sekitar 50 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Dan yang tidak dapat mencapai nilai KKM 26 orang siswa secara keseluruhan kelas, sedangkan standar nilai KKM (Keterampilan Ketuntasan Minimal) yang diterapkan oleh sekolah SMPN 1 Bntonompo Selatan yaitu 75 (standar nilai KKM).

Oleh karena itu, guru harus berfokus terhadap penggunaan strategi pembelajaran, strategi yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan sehingga dapat dicapai siswa, karena siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam pembelajaran dapat dilihat dari sikap dan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran dikelas, serta tingkah laku siswa, untuk itu dalam menghadapi lemahnya minat belajar siswa, guru harus melibatkan siswa dalam semua kegiatan pembelajaran, guru memotivasi siswa, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Menurut (Nasution: 2019) menyatakan bahwa setelah dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Siswa kelas V sangat tertarik untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung minat belajar yaitu faktor perhatian dan motivasi. Minat Belajar

Pengembangan strategi pembelajaran guru harus bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa kesenjangan dalam pelaksanaannya, yaitu: pendekatan yang digunakan guru kurang tepat dan guru selalu menggunakan metode yang membosankan pada awal proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal. Selaras dengan penelitian (Zaifullah dkk: 2021) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mental dan intelektual mereka. Interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi, karena hubungan antara guru dan siswa sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai orang yang mampu mengontrol kelangsungan pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, metode merupakan alat atau instrumen untuk menciptakan perikatan yang lebih terstruktur dan terarah. Pemilihan metode pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Sehingga semangat belajar siswa meningkat dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan dari kedua penelitian diatas, hal tersebut menjadi dasar bahwa masih terjadi fenomena tentang minat belajar siswa yang mengalami kelemahan. Untuk itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kelemahan minat belajar siswa tersebut. Untuk itu kajian ini sangatlah penting untuk dilakukan untuk menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar masih mengalami hal yang tidak diinginkan, sehingga kelemahan tersebut harus segera ditangani atau diantisipasi oleh pendidik guna agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi bukti bahwa penggunaan strategi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi menjadi lebih bervariasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan secara langsung menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui kegiatan pengumpulan data, berinteraksi dengan subjek yang diteliti dan mengamati secara langsung kondisi dan situasi disekolah. Penelitian dilaksanakan 01 Maret 2023 sampai dengan 15 April 2023. Bertempat di SMPN 1 Bontonompo Selatan, Desa Sengka, kelurahan Allu, Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan. Tahnik pengumpulan atau metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tehnik: riset atau terjun langsung kelapangan, kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, dan Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini diperoleh melalui mengolah data pada subjek yang telah diteliti sebelumnya yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo selatan yang digambarkan melalui kata-kata untuk mencapai suatu tujuan yaitu suatu hasil berupa kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) tahap Mengidentifikasi; 2) Tahap Mengklasifikasi; 3) Tahap Menganalisis; 4) dan Tahap Mendeskripsikan.

## **HASIL**

### **1. Pelaksanaan Tes Diagnostik**

Berikut ini wawancara wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru SMPN 1 Bontonompo Selatan. Wawancara dengan ibu Hijrawati berdasarkan tes diagnostik yang digunakan adalah sebagai berikut:

“Saya menggunakan tes diagnosis non-kognitif. Untuk itu penilaian saya terhadap siswa itu seputar situasi psikologis, emosional, dan sosial siswa. Bisa dibidang dengan penilaian ingin mendapatkan informasi yang lebih detail tentang kondisi pribadi siswa. Penilaian psikologis dan emosional ini dapat membantu untuk menilai bagaimana mereka menangani situasi dan interaksi sosial. Untuk melaksanakan diagnostik nonkognitif saya harus menyiapkan serangkaian pertanyaan mendalam yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan psikologis dan emosional siswa. Namun tidak ada jawaban benar atau salah atas pertanyaan yang saya diajukan kepada siswa, karena kondisi psikologis dan emosional setiap siswa berbeda namun dengan tes ini saya dapat menilai apakah siswa menjawab dengan jujur atau tidak”

Kemudian ibu Hijrawati melanjutkan pernyataannya

“Kemudian tujuan dari penilaian diagnostik nonkognitif yaitu untuk memahami tingkat kesejahteraan emosional, psikologis dan sosial siswa dengan mencari tahu tentang latar belakang siswa, memahami situasi keluarga siswa, memahami latar belakang sosial siswa, mengidentifikasi karakter, minat, dan gaya belajar siswa. Kemudian tahap selanjutnya melakukan persiapan untuk penilaian diagnostik non-kognitif yang pertama menyiapkan alat penilaian yang dilengkapi gambar atau emoticon yang dapat mendukung suasana hati siswa tersebut, kemudian yang kedua membuat tabel pertanyaan atau semacam kuesioner yang ditautkan dengan gambar atau emoji dari poin sebelumnya. Contoh pertanyaan untuk

penilaian diagnostik non-kognitif ini adalah: "Bagaimana kabarmu sekarang?", "Apakah kamu merasa nyaman belajar dikelas?" "Apa yang kamu lakukan setelah sekolah?" dll"

Evaluasi menggunakan teks diagnostik ini mampu membantu guru mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Berikut ini yang dihasilkan guru ketika melakukan tes diagnostik, berdasarkan hasil tes diagnostik yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan yaitu: minat belajar siswa, latar belakang siswa, ekonomi, budaya atau kebiasaan dan pendidikan orang tua:

a. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan ibu Hijrawati guru SMPN 1 Bontonompo Selatan setelah melakukan tes diagnostik menyatakan bahwa:

"Minat belajar siswa berbeda-beda, ada yang berminat belajar pelajaran Bahasa Indonesia ada yang kurang berminat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: sebagian siswa menyatakan merasa bosan didalam kelas, kemudian siswa lebih berminat mata pelajaran lain seperti pejok, seni budaya dan lain sebagainya hal ini dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung, ada yang masih mengobrol, bahkan berpura-pura izin hanya untuk keluar dan tinggal dikantin"

Wawancara dengan bapak Basri guru SMPN 1 Bontonompo Selatan, menyatakan bahwa sebagian siswa masih belum berminat berpartisipasi dalam kelas.

"Biasanya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia siswa berpura-pura bahwa mereka diizinkan pergi ke WC atau perpustakaan tetapi malah ke kantin. Selain itu, ada juga siswa yang mengobrol dengan teman, tidur dikelas dan bermain game diponsel secara diam-diam".

b. Latar Belakang Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan guru SMPN 1 Bontonompo Selatan tentang latar belakang Siswa yaitu:

"Kelas A berjumlah 27 dimana siswa laki-laki terdiri atas 20 orang sedangkan siswa perempuan 7 orang. Siswa kelas B berjumlah 26 orang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dan yang terakhir kelas C berjumlah 23 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, rata-rata siswa bertempat tinggal di kecamatan bontonompo selatan, yang tersebar diberbagai desa seperti desa allu, tanrara dan sebagainya kemudian rata-rata siswa berasal dari keluarga yang berprofesi sebagai petani. Kemudian jika dilihat dari sifat yang dimiliki siswa kelas 8 sebagian siswa memiliki sifat percaya diri, bertanggung jawab, masa bodoh, tidak peduli. Bahkan ada siswa yang merasa tidak

percaya diri atau malu ikut berpartisipasi didalam kelas. Kemudian dari tingkat kemampuan dasar yang dimiliki siswa pada umumnya berbeda-beda”

c. Latar Belakang Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menyatakan bahwa:

“Kondisi ekonomi orang tua siswa kelas 8 cukup menarik untuk dicermati. Karena status ekonomi orang tua siswa rata-rata cenderung kurang mampu, dimana orang tua mereka rata-rata berprofesi sebagai petani, dimana petani berpenghasilan sekitar 10 jt keatas per 3 bulannya namun ini belaku tidak pada semua siswa karena orang tua siswa memiliki lahan pertanian yg berbeda-beda ada yang memiliki banyak lahan ada yang tidak bahkan beberapa siswa orang tuanya hanya berprofesi sebagai buru saja. Nah hal tersebut akan cenderung membuat orang tua hanya berfokus untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok saja sehingga perhatian untuk meningkatkan anak dalam Pendidikan juga kurang”

d. Budaya atau Kebiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menyatakan bahwa:

“Bahwa latar belakang kebiasaan siswa kelas 8 berbeda-beda. Adanya perbedaan latar belakang kebudayaan tersebut bisa membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Pemikiran dan pendirian yang berbeda akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu”

e. Pendidikan Orang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 1 Bontonompo Selatan kelas 8 diketahui bahwa pada

“Umumnya Pendidikan dari orang tua siswa kelas 8 rata-rata SMA, SMP dan SD, tetapi ada juga beberapa siswa yang orang tuanya berpendidikan lebih tinggi dari ketiga jenjang diatas. Oleh karena itu tingkat Pendidikan orang tua yang rendah inilah yang ikut mempengaruhi anak-anaknya. karena pola asuh orang tua dalam membimbing dan membentuk pribadi anak tersebut sangatlah berperan penting untuk membantu guru dan sekolah, karena baik buruknya akhlak seseorang anak itu tergantung dari orang tua masing-masing”

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang sebelumnya dilakukan oleh guru tersebut menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Bontonompo Selatan, mengalami lemahnya minat belajar pembelajaran Bahasa Indonesia, minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang pertama

minat belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan tentang minat siswa ada yang berminat atau serius belajar Bahasa Indonesia dan tidak berminat, ada yang benar-benar paham ada juga siswa yang kurang faham dalam belajar memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ini berarti minat siswa dalam belajar pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan masih perlu perbaikan serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk belajar. Kemudian faktor kedua adalah seperti latar belakang siswa, ketiga pendidikan orang tua, keempat kebudayaan\kebiasaan dan kelima latar belakang ekonomi. Hal tersebut yang menjadi penyebab lemahnya minat belajar siswa sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran dikalangan siswa, untuk itu hal tersebutlah yang harus menjadi koreksi dan tantangan tersendiri bagi para guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk itu guru harus menggunakan beberapa metode termasuk penggunaan dan penyediaan berbagai materi pendidikan dalam pembelajaran, kemudian guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa berprestasi dengan nilai tinggi dapat hal tersebut dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menyatakan bahwa:

“Setelah melakukan teks diagnostik nonkongnitif dan mendiagnosa penyebab kesulitan belajar, saya dapat menentukan pembelajaran yang tepat, mulai dari perencanaan, penyiapan bahan, metode, media dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Karena proses pembelajaran di kelas dengan kesulitan belajar tentunya berbeda dengan kelas biasa”

## **2. Penggunaan Metode dan Media Bervariasi**

Berikut ini wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan. Wawancara dengan ibu Hijrawati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia yang mengutarakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan yang disukai oleh siswa, kemudian dalam penyampaian suatu materi pembelajaran, yang akan disampaikan guru tersebut menggunakan metode-metode yang di tidak bersifat monoton atau itu-itu saja maksud dari monoton tersebut yaitu seorang guru harus bisa menciptakan kreativitas dan menciptakan suasana yang nyaman dan disukai oleh peserta didik, agar siswa tidak merasa bosan dalam kelas pada saat proses



belajar-mengajar berlangsung. Kemudian saya menggunakan media dalam proses pembelajaran seperti buku, media gambar. Dll”

Berikut ini berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan bersama ibu Hijrah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bontonompo Selatan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam menghadapi lemahnya minat belajar siswa, upaya yang harus dilakukan untuk membangkitkan minat siswa yaitu guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi bagi kehidupan siswa, hal ini dilakukan guru untuk mendorong siswa belajar lebih aktif, giat dan antusias didalam kelas bukan hanya sekedar untuk nilai, tapi karena kebutuhan. Menurut bapak Basri, A.Ma. Menyatakan bahwa:

“Strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang saya berikan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu: memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif (melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa) kemudian metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap materi-materi yang telah disampaikan, disamping itu tidak lupa memberikan tugas tambahan dirumah baik dalam bentuk kelompok maupun individu”

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bersama bapak Basri dapat ditarik suatau kesimpulan bahwa seorang guru sangatlah berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik yang dimana guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Peneliti juga melakukan wawancara secara berkalah dengan siswa kelas 8, mulai dari Kelas A, B dan C SMPN 1 Bontonompo selatan.

Wawancara dengan siswa kelas 8 A

“Metode yang digunakan oleh bapak Basri dan ibu Hijrawati menarik, mudah dimengerti, tidak membosankan, bapak dan ibu menggunakan media dalam pembelajaran sehingga kami antusias saat proses pembelajaran berlangsung”.

Wawancara dengan siswa kelas 8 B

“Apabila pembelajaran berlangsung suasa didalam kelas santai tapi santainya bersifat serius sehingga tidak membuat kami cenderung tertekan, sehingga kami mudah memahami pembelajaran, dan guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tidak membosankan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga sering menggunakan media seperti gambar”

Wawancara dengan siswa kelas 8 C

“Metode yang digunakan ibu dan bapak sangat baik dan tidak membosankan, kami juga pernah disuruh mencari materi dari buku atau internet. Misalnya membaca buku, kalau ada yang tidak faham siswa disuruh bertanya, atau sebaliknya kalau sudah faham guru yang bertanya kepada siswa.

Berikut ini kesimpulan berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa kelas 8 A, B dan C yaitu:

“Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Bahasa Indonesia kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menggunakan metode dan media yang bervariasi yang tidak bersifat monoton, kemudian menggunakan metode dengan cara memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif (melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa) ceramah yang disertai dengan contoh-contoh diisi dengan diskusi, tugas dan tanya jawab, dari pernyataan siswa (saya senang dengan strategi yang digunakan karena dengan strategi itu penjelasannya singkat tapi mudah dimengerti”

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara diatas dapat ditarik suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa strategi guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Bontonompo Selatan. Hal tersebut dapat terlihat dari metode yang diterapkan pada saat proses pembelajaran dimana guru Bahasa Indonesia menerapkan metode tanya jawab, metode ceramah, hafalan, tugas-tugas dan diskusi tanya jawab. Kelimah metode yang digunakan guru tersebut memiliki peranan yang sangat penting karna mampu menambah atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang sesuai, tehnik guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas, keteladanan yang diikuti, dan kehangatan guru kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan keinginan siswa untuk belajar. Sebuah strategi dikatakan efektif bila anda memilih strategi yang sesuai dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

### **3. Menjalin Kerjasama dengan Orangtua Siswa**

Faktor keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, apabila orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak maka hal tersebut bisa berdampak terhadap minat belajar anak, Pendidikan dalam persekolahan adalah pendidikan lanjutan sedangkan pendidikan yang diterima anak dalam keluarga tersebut berhubungan dengan sifat dan karakter anak yang tidak bisa dipisahkan, untuk itu jika tidak ada kemauan

yang kuat dalam diri seseorang dan dukungan dari keluarga maka hal tersebut bisa berdampak negatif.

Hal inilah yang disampaikan oleh guru pendidikan Bahasa Indonesia yaitu bapak Basri seperti yang telah dikutip dalam hasil kutipan wawancara, sebagai berikut:

“Orang tua berperan penting dalam kemajuan belajar anak, orang tua yang membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang baik dengan penuh perhatian pasti akan berhasil dalam studinya, sebaliknya apabila orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak peduli, bahkan tidak mau tau sama sekali tentang studi anaknya kemungkinan besar tidak akan bisa berhasil dalam pembelajaran didalam kelas, karena apapun sebagai seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan orang tua atau keluarga. Setelah mencoba melakukan kerjasama ini cukup ada perubahan dari sikap siswa dimana beberapa siswa yang sering main game secara diam-diam suda tidak membawa hp lagi kesekolah, kemudian yang suka bolos juga sudah lebih baik dari sebelumnya”

Berdasarkan apa yang telah diungkap guru pendidikan Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan, perlu diperjelas kembali bahwa harus ada hubungan komunikasi yang baik antara keluarga dan sekolah, komunikasi yang baik tersebut bertujuan untuk menciptakan kerjasama antara orang tua dan guru agar berjalan harmonis, siswa lebih tertarik untuk belajar apabila perhatian yang lebih diberikan oleh keduanya yaitu orang tua dan guru. Inilah salah satu tehnik guru untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa. Untuk itu guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengeluarkan atau menghilangkan kebosanan yang dialami siswa. Ini adalah bagian dari tantangan seorang guru untuk bagaimana siswa dapat belajar dan meningkatkan minat mereka untuk belajar sehingga mereka dapat berprestasi dalam studinya. Seperti halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Hijrawati seperti yang dikutip dalam wawancara berikut:

“Sebagai seorang guru kita harus pintar dan suka melakukan pendekatan individu kepada siswa, dan juga kepada orang tua siswa dalam menjalin kerjasama dengan kita harus melihat situasinya terlebih dahulu secara langsung. Karena tidak semua siswa sama, ada siswa yang menyerap pembelajaran dengan cepat dan ada juga siswa yang belajar dengan lambat untuk itulah Tujuan dari kerjasama guru dan orangtua ini adalah untuk mengetahui kepribadian siswa. Dikelas B juga ada 1 siswa yang belum bisa membaca tapi setelah kerjasama ini dilaksanakan siswa tersebut sudah bisa mengeja huruf dan diharapkan orang tuanya ini bisa lebih membantu kami dirumah untuk lebih serius membimbing anaknya khususnya dalam membaca”

Hal ini dipertegas oleh bapak Basri bahwa

"Pemenuhan tugas pendidikan memerlukan kerjasama antara guru dan orang tua. Guru memiliki tanggungjawab terhadap siswa dilingkungan sekolah sedangkan orang tua bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikan anaknya dirumah. Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua yaitu: Seorang guru harus memiliki hubungan dua arah dengan orang tua siswa untuk memecahkan masalah bersama disekolah dan secara pribadi bagi siswa, maka semua kesalah pahaman antara guru dan orangtua siswa, harus diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat"

Berdasarkan wawancara yang telah diungkap guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan bertujuan untuk menjelaskan bahwa kerjasama antar guru dan orang tua adalah salah satu strategi yang cukup berperang penting dalam pembentukan karakter siswa untuk itu guru yang baik adalah guru yang senang berkreasi dan inovatif sehingga meningkatkan kompetensi. Dengan demikian, materi yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

## **PEMBAHASAN**

Tes diagnostik adalah suatu tes untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar untuk tindakan selanjutnya. Tes diagnostik ini dapat berupa rangkaian pertanyaan atau permintaan untuk melakukan sesuatu. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat meningkat dan dapat membantu guru membuat rencana belajar yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa sehingga guru mampu menerima umpan balik setiap pelajaran.

Dari hasil atau data penelitian ditemukan beberapa pernyataan yang dihasilkan oleh penggunaan strategi berupa tes diagnostik. Dari tes diagnostik ini guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontonompo Selatan dapat mengetahui hal yang melatar belakangi lemahnya minat siswa siswa, latar belakang ekonomi siswa, kebudayaan atau kebiasaan siwa, dan juga latar belakang pekerjaan orangtua siswa. Hasil dari tes diagnostik berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal yang melatarbelakangi penyebab terjadinya lemahnya minat belajar siswa sehingga Informasi ini sekiranya dapat membantu guru dalam mengatasi masalah tersebut. Dan tes diagnostik ini didukung oleh peneliti sebelumnya bahwa pengadaan tes diagnostik ini sangatlah membantu untuk mengdiagnosis penyebab kelemahan-kelemahan tersebut sehingga guru dapat menanggulangi hal tersebut.

Penggunaan media dan metode belajar yang bervariasi dapat menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi dapat membantu guru dalam menarik perhatian siswa. Fungsi dari penggunaan media bervariasi dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa karena warna dan bentuk yang ditampilkan bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan.

Selaras dengan hasil penelitian (Rita, 2017:106) bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bervariasi berpengaruh pada motivasi belajar siswa karena mampu mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media bervariasi terkait beberapa hal yaitu pesan verbal dan nonverbal, menampilkan gambar, dan proyeksi gambar bergerak dan bersuara. Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non-cetak.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran guru telah menggunakan media yang bervariasi. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu siswa mengatakan bahwa: “Kalau media yang digunakan macem-macam mbak, kadang ppt, video, gambar juga jadi tidak satu media saja” (N.17th) Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh juga hasil bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tergolong tinggi, hal ini dapat diperkuat oleh pendapat siswa, mengatakan bahwa: “Motivasi belajar saya tinggi karena saya suka pelajaran tersebut karena pelajaran itu susah-susah gampang jadi tantangan buat saya untuk belajar lebih giat. Berdasarkan hasil dari analisis data, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru dan siswa SMA Negeri 2 kelas XI telah menggunakan media bervariasi dan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab dan tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Hal ini artinya hipotesis tersebut terjawab bahwa penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil siswa sebesar 55%.

Sedangkan penggunaan metode belajar yang bervariasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk memperlancar proses dan hasil belajar siswa sehingga yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya dan

semudah mungkin difahami oleh siswa. Penggunaan berbagai metode beragam dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa.

Selaras dengan hasil penelitian (Marwiah, dkk. 70:2015) metode pembelajaran suggestopedia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar meningkat dari kategori kurang baik pada pratindakan menjadi kategori baik. Setelah tindakan itu diamati pada pengajaran dan kegiatan pembelajaran, misalnya siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, berani membaca puisi. Siswa dapat menjalin kerjasama yang baik dengan teman sekelompok atau dengan kelompok lain. Itu menunjukkan bahwa telah ada peningkatan apresiasi puisi, keterampilan membaca dan keterampilan menulis puisi, serta mengembangkan sikap positif terhadap literatur.

Dari hasil atau data penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dan metode yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penelitian sebelumnya dan berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk wawancara bersama dengan guru dan siswa kelas 8 A, B dan C. Penggunaan metode dan media yang bervariasi memang sangatlah penting dalam meningkatkan kompetensi atau minat belajar siswa.

Pendidikan adalah sistem yang terdiri atas berbagai bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi satu dan lainnya. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya proses pendidikan tidak dapat dipikul oleh salah satu komponen saja, yakni guru atau sekolah. Pentingnya menjalin kerjasama antar guru dan orangtua yaitu untuk menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, menjalin komunikasi terlebih dahulu dengan orang tua dan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Maka bentuk kerjasama guru/sekolah dengan orang tua siswa adalah: keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak dirumah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mai, dkk. 211:2022) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan adalah orang tua yang mempunyai karakter otoriter yaitu sikap yang cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoritas. Sedangkan mereka yang memiliki watak lemah lembut cenderung membina karakter disiplin anak-anaknya dengan tidak ingin menyakiti fisik. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga. Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga keutuhan dan keharmonisan keluarga yaitu suatu hal yang penting dalam mendidik. Ketika dalam satu keluarga sudah tidak utuh lagi, baik ibu maupun ayah yang tidak lagi tinggal bersama dalam keluarga, maka hal ini akan memberikan pengaruh negative terhadap pertumbuhan karakter anak serta lebih susah diatur, membantah dan melawan orang tuanya, karena anak merasa kurang perhatian dari orang

tuanya, juga dapat mempengaruhi fungsi- fungsi orang tua dalam mendidik, membentuk, mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan pada didi seorang anak.

Menurut hasil penelitian (Rofiatuh, dkk 148:2020) hasil penelitian ini adalah bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu saling bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung; adanya buku penghubung; pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam melakukan kerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasaruddin, 2018:217)) hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangatlah penting. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari siswa yang dilakukan oleh orang tua, guru dan keduanya dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari siswa tersebut.

Kerjasama yang terjalin antar guru dan orangtua siswa sangatlah berpengaruh dan berperang penting untuk membantu guru dan sekolah. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anaknya dirumah dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan anak dari segi karakter, tingkahlaku, dan sebagainya perhatian penuh yang diberikan orang tua seperti mengajari anak membaca dan menulis bagi siswa yang belum tahu membaca. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya bahwa hubungan kerjasama yang dilakukan antara sekolah dan orang tua adalah tehnik yang efektif dalam membantu perkembangan anak.

Terdapat tiga strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi lemahnya minat belajar pada siswa. Strategi yang pertama yaitu: guru mengadakan tes diagnostik tes ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur penyebab kelemahan-kelemahan itu terjadi oleh karena itu hasil dari tes diagnostik tersebut ditemukan berbagai faktor yang menjadi penyebab lemahnya minat belajar yang dialami oleh siswa diantaranya dari segi minat belajar siswa, latar belakang siswa, latar belakang ekonomi, kebudayaan\kebiasaan dan pekerjaan orang tua. Dari kelima hasil tes diagnostik tersebut, guru kemudian menggunakan strategi yang kedua yaitu menggunakan media dan metode yang bervariasi berdasarkan wawancara tersebut penggunaan media dan metode yang bervariasi sangat disenangi oleh siswa karena bisa mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang dialami mereka didalam kelas dan strategi yang terakhir yaitu

menjalin kerjasama dengan orang tua, menjalin kerjasama dengan orang tua adalah keputusan yang sangat tepat karena peran orang tua sangat membantu guru dan sekolah. Kemudian berdasarkan data penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa strategi-strategi yang digunakan oleh guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

## **SIMPULAN**

Berikut ini uraian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya telah dikemukakan maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan yaitu: Strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar pendidikan bahasa indonesia pada kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan menggunakan 3 strategi yaitu: mengadakan tes diagnosti, menggunakan media dan metode yang bervariasi dan menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Strategi tersebut menjadi pilihan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi lemahnya minat belajar siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

## **REFERENSI**

- Getteng, R. (2011). *Menuju Guru Yang Profesional dan Ber-Etika: Grha Guru*. Yongyakarta: graha guru printika.
- Mai, L. dkk (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari, *Journal of Islamic Elementary Education*. Volume 4, Nomor 2.
- Marwiah, dkk. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menghargai Puisi Melalui Metode Sugestopedia, *Jurnal Bahasa dan sastra*, ISSN: 2078-0303, Vol. 6. No. 1.
- Nasaruddin. (2018). Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 24, No. 2, ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816.
- Nasution, S. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 07 No. 02.
- Nurhasanah, S. &. Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No.1, Hal. 128-135
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Prestasi Bahasa Indonesia, *Jurnal Sap* Vol. 1 No. hal.207.
- Rita, W. dkk (2017). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi dan Motivasi Belajar, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 11 Nomor 2.
- Rofiatuh, N. dkk (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. Volume 01, No. 02.



Zaifullah, dkk. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Mengadapi Pembelajaran Tatap Muka, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, November 2021, hal. 9-18.